

## Menelusuri Akar Perilaku Bullying di Sekolah: Kajian Sistematis Literatur Review (SLR)

Muhammad Fakhry Aly<sup>1</sup>, Rifqi Firdaus<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

---

### Corresponding Author:

Muhammad Fakhry Aly, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

Email: [fakhry9186@gmail.com](mailto:fakhry9186@gmail.com)

### Abstract.

This study aims to analyze bullying behavior in elementary schools using a systematic literature review (SLR) approach. Literature searches were conducted through Google Scholar with the help of the publish or perish application, using the keyword "bullying behavior in schools" and limiting articles published between 2019 and 2024. The results of this literature study identified various factors that influence bullying, including individual, family, school, and social media factors. Several studies also highlight the importance of self-efficacy in bullying victims, as well as the role of character education and moral values in preventing bullying. An integrated and collaborative approach between parents, teachers, and the school community has proven effective in creating a safe environment for students. These findings provide important insights for the development of bullying prevention policies in elementary schools and the handling of the psychological impacts caused by bullying behavior.

**Keywords:** Bullying Behavior, School

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku bullying di sekolah dasar dengan pendekatan *systematic literature review* (SLR). Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan bantuan aplikasi *publish or perish*, menggunakan kata kunci "perilaku *bullying* di sekolah" dan membatasi artikel yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Hasil dari studi literatur ini mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying*, termasuk faktor individu, keluarga, sekolah, dan pengaruh media sosial. Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya *self-efficacy* pada korban *bullying*, serta peran pendidikan karakter dan nilai moral dalam pencegahan bullying. Pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif antara orang tua, guru, dan komunitas sekolah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan pencegahan *bullying* di sekolah dasar dan penanganan dampak psikologis yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying*.

**Kata kunci:** Perilaku *Bullying*, Sekolah

## PENDAHULUAN

*Bullying* di lingkungan sekolah telah menjadi perhatian global dalam beberapa dekade terakhir, mengingat dampaknya yang sangat merugikan bagi perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Fenomena ini tidak hanya menciptakan ketidaknyamanan di lingkungan

sekolah, tetapi juga dapat menimbulkan trauma jangka panjang, baik bagi korban maupun pelaku. Kartika, Darmayanti & Kurniawati (2019) mendefinisikan bahwa *bullying* sebagai suatu masalah psikososial dengan cara mempermalukan dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang yang berdampak negatif bagi pelaku dan korban *bullying* dimana pelaku memiliki kekuasaan yang lebih besar dibandingkan korban. Sementara Slamet (2017) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif anak yang dilakukan secara berulang-ulang menyerang korban yang tidak bisa membela diri secara mental ataupun secara fisik yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

*Bullying* sering kali muncul dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, verbal, sosial, hingga *cyberbullying*, yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi. *Bullying* juga dapat dipahami sebagai perilaku penyalahgunaan kekuasaan yang bertujuan untuk menyakiti individu atau kelompok, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, yang berakibat pada penderitaan korban dengan menyebabkan tekanan, trauma, dan rasa tidak berdaya untuk merespons atau melawan (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017). Perundungan dalam konteks pendidikan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang diakui secara internasional, dengan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mental dan fisik baik bagi siswa maupun guru (Dietrich, dkk, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mencoba memahami akar permasalahan perilaku *bullying* di sekolah, namun hasil yang diungkapkan sering kali bersifat fragmentaris. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* meliputi aspek individu, keluarga, lingkungan sekolah, hingga pengaruh budaya yang ada di masyarakat. Selain itu, upaya pencegahan dan intervensi yang dilakukan sering kali tidak mampu secara efektif mengatasi permasalahan ini karena kurangnya pendekatan berbasis bukti yang terintegrasi.

Kajian Sistematis *Literatur* (*Systematic Literature Review/SLR*) menjadi metode yang relevan untuk menggali dan mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terkait perilaku *bullying* di sekolah. Melalui pendekatan ini, kita dapat memahami pola-pola perilaku *bullying*, faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta efektivitas berbagai strategi pencegahan dan intervensi yang telah diterapkan. Dengan melakukan SLR, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai akar permasalahan *bullying* di sekolah, yang dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap wawasan baru yang dapat mendukung upaya menciptakan budaya sekolah yang bebas dari *bullying* serta mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan saling menghargai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Menurut Calderon & Ruiz (2015) SLR adalah metode untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang relevan terkait dengan pertanyaan penelitian atau area topik yang sedang diteliti. Sedangkan Lusiana & Suryani (2014) menjelaskan bahwa SLR adalah istilah yang merujuk pada metodologi penelitian khusus yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian-penelitian yang relevan dengan topik atau fokus tertentu. Pencarian literatur dimulai dengan memanfaatkan data yang tersedia di Google Scholar, yang diakses melalui aplikasi Publish or Perish. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini adalah “perilaku *bullying* di sekolah”, dengan batasan waktu artikel yang dipilih antara tahun 2019 hingga 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku *bullying* di sekolah merupakan fenomena yang kompleks dengan akar permasalahan yang melibatkan berbagai aspek psikologis, sosial, budaya, dan lingkungan. Secara umum, *bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti, baik secara fisik maupun emosional. tren frekuensi perilaku *bullying* mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan ini berbahaya dan mengkhawatirkan. *Bullying* adalah cikal bakal atau embrio terjadinya kekerasan. Karena itu, *bullying* ini harus dicegah dan dilawan. Jika perilaku *bullying* bisa diatasi, maka secara otomatis perilaku kekerasan di sekolah dapat diminimalisir (Arya, 2018). Akar perilaku ini dapat ditemukan dalam interaksi antara individu, keluarga, lingkungan sekolah, dan pengaruh eksternal seperti media. Untuk memahami lebih dalam, berbagai pandangan ahli dan temuan penelitian memberikan perspektif yang komprehensif.

Berdasarkan kelima sumber artikel jurnal yang telah ditetapkan dan dinyatakan memenuhi kriteria, hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing studi tersebut dapat disajikan dengan rinci. Keterangan mengenai hasil penelitian dari kelima sumber tersebut dapat ditemukan pada Tabel 1, yang menyajikan informasi secara sistematis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai temuan-temuan yang relevan dengan topik penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian tentang Perilaku *Bullying* di Sekolah

Author & Tahun	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
Kartika, Darmayanti & Kurniawati, (2019).	<i>Pedagogia Social</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejalan dengan kemajuan teknologi, <i>bullying</i> tidak hanya terjadi secara tatap muka, tetapi juga terjadi pada platform media sosial. Beberapa praktisi pendidikan dapat mengatasi dampak <i>bullying</i> dan meminimalisir angka <i>bullying</i> dengan

Author & Tahun	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
Wibowo, Fijriani, & Krisnanda, (2021).	Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa	beberapa program intervensi bagi siswa sekolah dengan melibatkan orang tua, teman sebaya, pendidik, konselor sekolah, administrator sekolah, dan warga sekolah. Dalam <i>literature review</i> diperoleh bahwa <i>self-efficacy</i> merupakan tingkat kepercayaan seseorang pada kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan, telah dibuktikan sebagai faktor pencegahan yang efektif untuk kasus bullying di sekolah. Sebagai keprihatinan global, <i>self-efficacy</i> pada korban <i>bullying</i> dapat memberikan keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi berbagai permasalahan psikologi.
Yulianto, dkk (2024)	Jurnal Indonesia Mengabdi	Dampak dari pencegahan tindakan <i>bullying</i> di sekolah dasar melalui kegiatan pondok ramadan dapat menambah pemahaman siswa dalam tiga hal berupa 1). pemahaman siswa terkait dengan bahaya dan jenis <i>bullying</i> , 2). pemahaman tentang regulasi dan hukuman pelaku <i>bullying</i> , 3). dampak bagi korban atau pelaku <i>bullying</i> .
Andriyani, Idrus, & Suhaeb, (2024).	Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan	Faktor-faktor penyebab terjadinya Tindakan <i>bullying</i> itu bisa berasal dari keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa, dan individu. Bentuk dari perilaku <i>bullying</i> itu dapat berupa overt <i>bullying</i> , indirect <i>bullying</i> dan <i>cyberbullying</i> . Adapun beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam mencegah dan menangani Tindakan <i>bullying</i> di lingkungan sekolah diantaranya dengan membuat aturan yang jelas dan tegas terkait dengan perilaku <i>bullying</i> serta sanksi bagi pelaku <i>bullying</i> , memberikan ruang yang aman bagi para korban dengan membuat kartel aduan <i>bullying</i> , melakukan kampanye stop <i>bullying</i> baik itu di kelas ataupun tingkat sekolah, memberikan edukasi terkait hak dan kewajiban sehingga siswa lebih menghargai rekan nya, memantau siswa secara intensive di lingkungan sekolah, dan melakukan koordinasi antara orang tua siswa, guru dan kepala sekolah.
Husnunnadia & Slam, (2024).	JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi PKn memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Lembaga pendidikan, termasuk guru, diharapkan mampu menciptakan budaya yang mendukung hak dan kewajiban anak, serta menekankan pentingnya pembentukan karakter sebagai fokus utama. Dengan demikian, artikel ini memberikan pandangan yang mendalam tentang upaya pencegahan <i>bullying</i> di sekolah melalui implementasi PKn untuk memastikan hak dan kewajiban anak-anak terwujud secara optimal.

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

*Bullying* di sekolah telah menjadi isu yang kompleks dan memerlukan perhatian serius, terutama dengan adanya transformasi yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Kartika, Darmayanti, dan Kurniawati (2019) menyoroti bahwa fenomena bullying kini tidak hanya terjadi dalam interaksi tatap muka, tetapi juga merambah ke dunia maya melalui platform media sosial, yang dikenal sebagai *cyberbullying*. Perubahan ini menambah tantangan baru dalam upaya pencegahan, mengingat dampaknya yang meluas dan sulit untuk dideteksi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan bullying membutuhkan kolaborasi berbagai pihak, termasuk orang tua, teman sebaya, pendidik, konselor, serta komunitas sekolah secara keseluruhan. Pendekatan intervensi terpadu berbasis komunitas menjadi kunci utama untuk mengurangi dampak negatif *bullying*.

Selanjutnya, Wibowo, Fijriani, dan Krisnanda (2021) menekankan peran penting *self-efficacy* atau keyakinan diri sebagai mekanisme perlindungan psikologis bagi korban bullying. *Self-efficacy* diyakini mampu meningkatkan ketahanan mental individu dalam menghadapi tekanan, sehingga menjadi faktor pencegahan yang signifikan. Penelitian ini memberikan pandangan bahwa pemberdayaan korban melalui penguatan kepercayaan diri tidak hanya membantu mereka mengatasi dampak psikologis dari bullying, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam pencegahan berulangnya perilaku tersebut.

Yulianto dkk. (2024) memperkenalkan pendekatan berbasis nilai keagamaan melalui kegiatan pondok Ramadan dalam mengatasi *bullying* di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya bullying, jenis-jenisnya, regulasi hukum yang mengatur, serta dampaknya bagi pelaku dan korban. Pendidikan nilai-nilai moral melalui aktivitas berbasis agama ini menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum untuk membentuk siswa yang empati, sadar hukum, dan menghargai sesama.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Andriyani, Idrus, dan Suhaeb (2024) mengidentifikasi berbagai faktor penyebab bullying, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, media massa, hingga karakteristik individu. Bentuk-bentuk bullying yang mereka temukan meliputi overt bullying (fisik), indirect bullying (verbal/emosional), dan *cyberbullying*. Penelitian ini juga menawarkan strategi pencegahan yang komprehensif, termasuk pembuatan aturan tegas terkait bullying, pengadaan kanal pengaduan, kampanye kesadaran di tingkat sekolah, edukasi tentang hak dan kewajiban siswa, serta koordinasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Pendekatan yang terorganisir ini menunjukkan pentingnya regulasi yang jelas dan sistem pengawasan yang intensif.

Husnunnadia dan Slam (2024) memfokuskan pada pentingnya implementasi pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk karakter siswa sebagai langkah pencegahan

*bullying*. Mereka menggarisbawahi bahwa pendidikan PKn yang menekankan pada hak dan kewajiban anak berpotensi menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung. Pendidikan moral dan karakter yang diterapkan melalui PKn tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya *bullying* tetapi juga memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan yang esensial.

Hasil analisis dari berbagai literatur ini menunjukkan bahwa *bullying* telah mengalami evolusi, terutama dengan hadirnya teknologi digital yang melahirkan bentuk *cyberbullying*. Selain itu, *self-efficacy* korban memainkan peran penting dalam menghadapi dampak psikologis *bullying*. Pendidikan berbasis nilai moral, agama, dan karakter terbukti efektif dalam membangun kesadaran siswa terhadap bahaya *bullying*. Upaya pencegahan memerlukan kolaborasi antara orang tua, guru, konselor, dan komunitas sekolah. Pendekatan yang integratif dan multidisiplin ini sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, sekaligus menginspirasi pengembangan kebijakan yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* di sekolah merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, termasuk faktor individu, keluarga, lingkungan sekolah, serta pengaruh media dan teknologi. Perilaku *bullying* tidak hanya terbatas pada interaksi langsung di sekolah, tetapi juga telah meluas ke dunia maya melalui fenomena *cyberbullying*. Penyebab *bullying* dapat berkaitan dengan masalah psikologis individu, ketidakmampuan dalam mengelola emosi, serta pengaruh buruk dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Upaya pencegahan dan penanggulangan *bullying* memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari keluarga, sekolah, teman sebaya, hingga masyarakat. Pendidikan karakter, baik yang berbasis nilai moral, agama, maupun kewarganegaraan, terbukti efektif dalam membangun kesadaran siswa tentang bahaya *bullying* dan pentingnya saling menghargai. Oleh karena itu, penerapan regulasi yang tegas di sekolah serta kolaborasi yang solid antara orang tua, guru, dan siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif.

## **REFERENSI**

Andriyani, H., Idrus, I. I., & Suhaeb, F. W. (2024). Fenomena Perilaku Bullying di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1298–1303. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2176>

- Arya, L. (2018). *Melawan Bullying Mengagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Surabaya: Sepilar Publishing House.
- Calderon, A., & Ruiz, M. (2015). *A systematic literature Review on serious games evaluation: An application to software project management*. Computers & Education.
- Dietrich, L., Jurkowski, S., Schwarzer, N. H., & Zimmermann, D. (2023). The role of teachers in the bullying involvement of students with emotional and behavioral difficulties. *Teaching and Teacher Education*, 135, 104311.
- Husnunnadia, R., & Slam, Z. (2024). Pencegahan bullying di sekolah: Mengimplementasikan pendidikan dan kewarganegaraan untuk penguatan hak dan kewajiban anak. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 9(1), 28-42. <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v9.n1.2024.pp28-42>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia Social*, 17(1), 55-66. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Lusiana, L., & Suryani, M. (2014). Metode SLR untuk mengidentifikasi isu-isu dalam Software Engineering. *Sains dan Teknologi Informasi*, 3(1), 1-11.
- Slamet, S. (2017). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying pada siswa-siswi di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157-166. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>
- Yulianto, A., Ansori, R. W., Fauzan, A. C., & Izzuddin, A. (2024). Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pondok Ramadan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(1), 61-66.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Jurnal penelitian & PPM*, 4(2), 324-330.